

**ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA  
DUKUNG EKOSISTEM PANTAI DI  
PULAU CONDONG LAMPUNG  
SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sebagai Beban  
Studi Untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar S1  
Dalam Ilmu Biologi

**Oleh:**

**NURUL MU'AYANAH  
NPM. 1711060082**

**Jurusan Pendidikan Biologi**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

# **ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG EKOSISTEM PANTAI DI PULAU CONDONG LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sebagai Beban  
Studi Untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar S1  
Dalam Ilmu Biologi

**Oleh:**

**NURUL MU'AYANAH  
NPM. 1711060082**

**Jurusan Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

**Pembimbing II : Suci Wulan Pawhestri, M.Si**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Pulau Condong merupakan pulau berbentuk kubah dengan hamparan pasir berwarna putih yang terbentang luas disepanjang garis pantainya dan memiliki ekosistem pantai yang masih sangat asri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesesuaian dan daya dukung ekosistem pantai Pulau Condong sebagai ekowisata bahari untuk kategori rekreasi pantai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan pengukuran langsung di lapangan. Sedangkan, pengambilan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk penentuan stasiun I, stasiun II, dan stasiun III. Data yang diperoleh tersebut, selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis IKW dan DDK.

Hasil penelitian menunjukkan pada 3 stasiun di lokasi penelitian memiliki Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) termasuk dalam kategori S1 (Sangat Sesuai) dan S2 (Sesuai). IKW dari setiap stasiun dapat disajikan; Stasiun I IKW 96,42% (S1), Stasiun II IKW 86,90% (S1), dan Stasiun III IKW 54,76% (S2). Daya Dukung Kawasan (DDK) Pantai Pulau Condong untuk kategori rekreasi pantai yaitu sebanyak 385 jiwa/hari sebagai batas maksimal pengunjung agar ekosistem pantai tetap terjaga dan lestari dengan pemanfaatan unit area seluas 50 m<sup>2</sup>, untuk waktu kunjungan selama 3 jam/orang/hari.

Kata Kunci: Ekosistem Pantai, Pulau Condong, Kesesuaian Wisata, Daya Dukung.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Mu'ayanah  
NPM : 1711060082  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Pantai di Pulau Condong Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 28 Mei 2021

Penulis,

Nurul Mu'ayanah  
1711060082



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260*

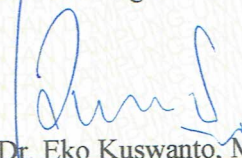
**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem  
Pantai di Pulau Condong Lampung Selatan  
Nama : Nurul Mu'ayanah  
NPM : 1711060082  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

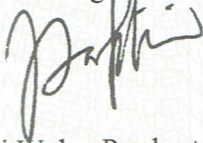
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

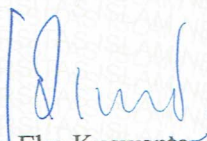
Pembimbing I

  
Dr. Eko Kuswanto, M.Si.  
NIP. 19750514200801100

Pembimbing II

  
Suci Wulan Pawhestri, M.Si.  
NIP

Ketua Jurusan

  
Dr. Eko Kuswanto, M.Si.  
NIP. 19750514200801100





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Pantai di Pulau Condong Lampung Selatan”** disusun oleh **Nurul Mu’ayanah, NPM: 1711060082**, Program Studi Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat, 28 Mei 2021.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Aulia Novitasari, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nurhaida Widiani, M. Biotech (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si (.....)

Penguji Pendamping II : Suci Wulan Pawhestri, M.Si (.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Wirva Diana, M.Pd**

NIP. 640828 198803 2 002

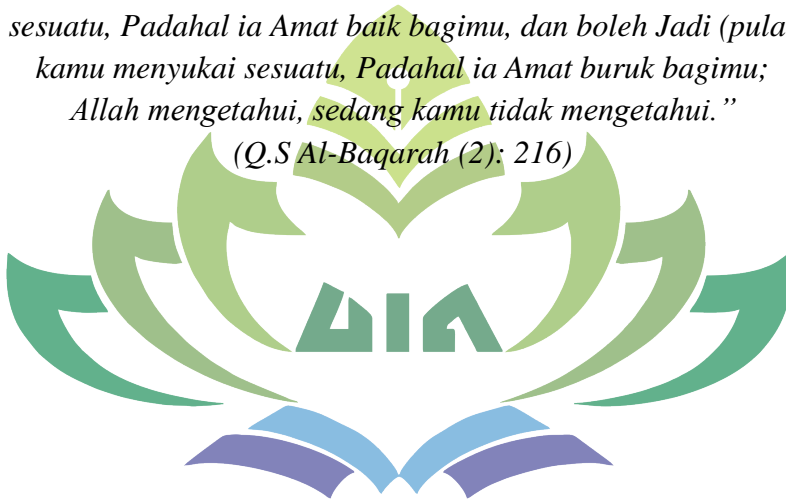
## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا  
وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*"Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."*

*(Q.S Al-Baqarah (2): 216)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta kaunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan ketulusan hati, peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada;

1. Orang tuaku tercinta, Ibu Mintarti yang merupakan pahlawan dalam hidupku yang telah merawat, dan membesarkanku tanpa mengenal lelah, serta membimbingku untuk selalu berada di jalan-Nya. Beliau tak pernah lelah memberikan semangat dan memotivasi serta mendoakan keberhasilan anak-anaknya. Kasih sayang yang Beliau berikan dengan tulus tidak akan bisa terbalaskan.
2. Teman setiaku Moh. Taufik Hidayat. Terimakasih selalu membantu proses penyelesaian Skripsi ini, dan memberikan dukungan serta selalu mendoakan untuk kesuksesanku.
3. Sahabat-sahabatku terimakasih selalu mendukung dan mendoakan untuk kesuksesanku.
4. Alamamterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 02 April 1999 dari pasangan ayahanda Arifuddin Alm. dan Ibunda Mintarti, yang merupakan anak pertama dari tiga saudara.

Pendidikan peneliti dimulai dari Taman Kanak-kanak Al-Hukama Bandar Lampung, SDN 3 Sumur Putri Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011. Melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama di SMPN 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014. Melanjutkan sekolah tingkat menengah atas di MAN 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017. Peneliti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Kesenian (Theater).

Peneliti diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Biologi pada tahun 2017. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidodadi Asri Kecamatan Kedaton Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 2 Bandar Lampung selama 40 hari.



Bandar Lampung, 28 Mei 2021  
Yang membuat,

Nurul Mu'ayanah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Pantai di Pulau Condong Lampung Selatan. Sholawat serta salam semoga selalau senantiasa terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Penyusun skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raen Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku ketua program studi Pendidikan Biologi.
3. Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Biologi.
4. Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku pembimbing I dan Suci Wulan Pawhestri selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneeliti selama menuntu ilmu.
6. Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya semoga skripsi berguna bagi diri peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Bandar Lampung, 28 Mei 2021  
Yang membuat,

Nurul Mu'ayanah



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	15
J. Kerangka Berfikir .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pulau Condong .....	19
B. Wisata Bahari .....	20
C. Ekowisata dan Ekosistem Pantai .....	21
D. Parameter Fisik .....	24
E. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) .....	29

F. Daya Dukung Kawasan Wisata (DDK).....	30
--	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
B. Alat dan bahan .....	33
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
D. Langkah Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data.....	41

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Kesesuaian Wisata.....	45
B. Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata (DDK) .....	51

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	53
B. Rekomendasi.....	53

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabel Pengumpulan Data Parameter Fisik Pantai Pulau Condong Kategori Rekreasi Pantai
Lampiran 2 Tabel Daya Dukung Kawasan Pantai Pulau Condong Kategori Rekreasi Pantai

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Matriks parameter kesesuaian lahan untuk rekreasi pantai.....	42
3.2 Potensi ekologi pengunjung (K) dan luas area kegiatan (Lt).....	43
3.3 Prediksi waktu yang dibutuhkan dalam sebuah kegiatan wisata.....	44
4.1 Hasil analisis parameter kesesuaian wisata pantai Pulau Condong.....	45
4.2 Hasil analisis pengukuran daya dukung kawasan pantai Pulau Condong.....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	17
2.1 Pulau Condong .....	19
2.2 Pantai Berpasir .....	24
2.3 Pantai Berbatu .....	25
3.1 Peta Pulau Condong .....	34
3.2 Lokasi Penelitian .....	34
3.3 Diagram Alir Langkah Penelitian .....	36
3.4 Letak Stasiun .....	38
4.1 Tipe Pantai Pulau Condong .....	47
4.2 Material Dasar Perairan Pantai Pulau Condong .....	48





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Upaya agar terhindar dari kesalahan dalam memahami makna dan tujuan dari penelitian ini maka perlu adanya penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas. Judul penelitian ini adalah “**Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Pantai di Pulau Condong Lampung Selatan**”. Berikut ini adalah istilah-istilah yang terdapat dalam judul Skripsi:

#### 1. Analisis

Analisis merupakan kegiatan mencari dan mengevaluasi permasalahan serta hambatan yang telah terjadi dengan memberikan usulan perbaikan.<sup>1</sup>

#### 2. Kesesuaian

Kesesuaian wilayah adalah suatu penilaian tingkat kecocokan wilayah/tempat agar dapat dimanfaatkan dengan tetap menjaga keasrian suatu wilayah tersebut.<sup>2</sup>

#### 3. Daya Dukung

Konsep Daya Dukung dapat diartikan sebagai jumlah batasan maksimum pengunjung yang datang untuk berekreasi yang dapat ditampung oleh kawasan dan fasilitas yang disediakan pengelola pada waktu tertentu agar tidak menimbulkan kerusakan sumberdaya alam di kawasan tersebut.<sup>3</sup>

#### 4. Ekosistem Pantai

Ekosistem Pantai disebut ekosistem yang unik, karena di kawasan ini umumnya akan terjadi interaksi antara

---

<sup>1</sup>Hanik Mujiati, “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun,” *Jurnal Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi* 11, no. 2 (2014): 24–25.

<sup>2</sup>“Kesesuaian Lahan,” n.d., [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Land\\_Suitability](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Land_Suitability).

<sup>3</sup>Himavan Prathista Nugraha, Agus Indarjo, and Muhammad Helmi, “Studi Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Untuk Rekreasi Pantai Di Pantai Panjang Kota Bengkulu,” *Journal of Marine Research* 2, no. 2 (2013): 134, <https://doi.org/10.14710/jmr.v2i2.2474>.

komponen biotik dan abiotik yang saling berkaitan satu sama lain.<sup>4</sup>

#### 5. Pulau Condong

Pulau Condong atau dikenal dengan sebutan Pulau Condong Sulah merupakan pulau kecil yang ada di perairan Lampung, yang tak jauh dari lokasi Pantai Pasir Putih Lampung Selatan. Pulau Condong merupakan pulau kecil dengan hamparan pasir putih yang sangat indah disepanjang garis pantainya, yang apabila dikelola dengan baik dapat menjadi salah satu tempat wisata primadona di Provinsi Lampung. Untuk mengunjungi Pulau Condong, wisatawan dapat menggunakan perahu bermotor yang berdermaga di sekitaran Pantai Pasir Putih dengan harga yang terjangkau. Pulau Condong sendiri menyajikan banyak pemandangan indah, salah satunya ialah pemandangan bawah laut yang dapat dilihat dari atas perahu menggunakan kaca bening dengan bentuk kotak. Hal ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan rekreasi di Pulau Condong.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peneliti terkait judul skripsi tentang “Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Pantai di Pulau Condong Lampung Selatan” adalah suatu kegiatan mengumpulkan data lapangan untuk di analisis berdasarkan parameter fisik ekosistem pantai yang dijadikan sebagai ekowisata bahari, sehingga dengan adanya parameter tersebut maka peneliti dapat menentukan tingkat kesesuaian ekosistem pantai Pulau Condong sebagai kawasan ekowisata bahari kategori rekreasi pantai, dan menentukan nilai daya dukung ekowisata bahari di kawasan pantai Pulau Condong untuk kategori rekreasi pantai.

---

<sup>4</sup>Belvi Vatria, “Berbagai Kegiatan Manusia Yang Dapat Menyebabkan Terjadinya Degradasi Ekosistem Pantai Serta Dampak Yang Ditimbulkannya,” *Jurnal Belian* 9, no. 1 (2010): 47–48.

<sup>5</sup>Rahmat, *Indonesia Nan Indah Wisata Laut*, ed. Herni Rahayu (Semarang: ALPRIN, 2019).

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan penulis dalam memilih judul “Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Pantai di Pulau Condong Lampung Selatan” adalah sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif, melihat wisata pantai di pulau condong yang belum terkelola dengan baik seperti: belum diketahui tingkat kesesuaian ekosistem pantai pulau condong sebagai ekowisata bahari kategori rekreasi pantai dan belum diketahui berapa besar nilai daya dukung ekosistem pantai untuk menjadi kawasan ekowisata kategori rekreasi pantai, agar pengelola tidak hanya memikirkan pengunjung yang banyak, akan tetapi harus memperhatikan masalah daya dukung yang sebenarnya menjadi acuan suatu kawasan ekowisata bahari agar sumberdaya alam tetap terjaga dan lestari. Oleh karena itu, perlu dikaji dan diteliti mengenai analisis kesesuaian dan daya dukung ekosistem pantai di Pulau Condong Lampung Selatan.
2. Alasan Subyektif, dilihat dari aspek kondisi dan keadaan yang diteliti diketahui bahwa belum adanya penelitian sebelumnya yang mengangkat judul dengan membahas analisis kesesuaian dan daya dukung ekosistem pantai di Pulau Condong, sehingga memungkinkan untuk dijadikan judul skripsi.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara. Indonesia memiliki pulau-pulau kecil yang tersebar hingga ke pelosok Nusantara dan memiliki kekayaan sumberdaya alam yang potensial untuk dikembangkan menjadi ekowisata bahari. Akan tetapi, masih banyak pulau-pulau kecil di Indonesia yang belum mendapat perhatian serius dari pemerintah, sehingga kawasan pantainya belum terkelola secara optimal. Oleh sebab itu, pentingnya menjaga kelestarian kawasan pesisir pantai dan keberadaan pulau-pulau kecil tentunya dapat dimanfaatkan demi kemakmuran seluruh masyarakat Indonesia untuk generasi sekarang dan yang akan datang, maka dengan demikian dibutuhkan aturan

khusus dalam pengelolaan dan pemberdayaannya. Perlu diketahui bahwa salah satu program pokok yang berhubungan dengan survei dan sumber daya alam yang sesuai dengan arah kebijakan nasional adalah program inventarisasi dan evaluasi sumberdaya alam laut. Oleh sebab itu, inventarisasi sumber daya kelautan perlu dilaksanakan mengingat kompleksnya ekosistem pesisir dan laut yang dimiliki Indonesia, yang mencakup ekosistem samudera, perairan pantai, selat, teluk, pulau kecil, pantai pesisir, muara, delta, gugusan rumput laut, mangrove, dan juga daerah pasang surut. Dengan demikian, inventarisasi sangat diperlukan agar pengelolaan wilayah pantai dapat dilaksanakan secara optimal.<sup>6</sup>

Letak geografis yang strategis dengan estetika lingkungan yang sangat indah dapat menjadikan Negara Indonesia sangat potensial terhadap wisata alam.<sup>7</sup> Kawasan wilayah pulau-pulau kecil tentunya merupakan salah satu aset berharga untuk dijadikan sebagai tempat ekowisata bahari yang didukung oleh adanya potensi geologis. Keadaan dan kondisi dari pulau-pulau kecil yang belum tersentuh tangan manusia jika dilihat secara visual tentunya dapat menyajikan kualitas keindahan panorama alam dan juga keaslian dari *biodiversity* yang dimiliki oleh pulau tersebut, sehingga pulau-pulau kecil yang tak berpenghuni tersebut sangat menarik untuk dikembangkan sebagai ekowisata bahari seperti wisata pantai.<sup>8</sup> Selain itu, karakteristik pulau-pulau kecil di Indonesia umumnya memiliki batasan fisik yang jelas serta juga memiliki keragaman tipikal yang justru mempunyai nilai tinggi jika dikembangkan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Noorhadi Rahardjo, "Sebaran Tipe Pantai Dan Karakteristik Lingkungan Di Pantai Selatan Jawa Barat," *Jurnal Majalah Geografi Indonesia* 17, no. 2 (2003): 130.

<sup>7</sup>Aris Subagiyo, Permata Wawargita Wijayanti, and Maulidatuz Dwi Zakiyah, *Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*, ed. UB TIM Press (Malang, 2017), 8.

<sup>8</sup>Kismanto Koroy, Ferdinan Yulianda, and A. Nurlisa Butet, "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Sumberdaya Pulau- Pulau Kecil Di Pulau Sayafi Dan Liwo, Kabupaten Halmahera Tengah," *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan* 8, no. 1 (2017): 2.

<sup>9</sup>Ismeth Inounu et al., "Potensi Ekosistem Pulau-Pulau Kecil Dan Terluar Untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong," *Jurnal WARTAZOA* 17, no. 4 (2007): 158.

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki 10 provinsi. Lampung termasuk provinsi yang mempunyai kekayaan alam melimpah, mulai dari sektor pertanian hingga objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Potensi wisata yang tersebar luas seperti objek wisata pantai, pulau, alam pegunungan ataupun wisata petualangan di hutan dan sungai, menjadikan Provinsi Lampung sebagai kota tujuan wisatawan untuk refreshing dan berlibur.<sup>10</sup> Selain itu, Lampung merupakan Indonesia mini yang artinya di daerah ini terdapat bermacam-macam suku yang mendominasi di Provinsi Lampung, seperti Bugis, Jawa, Bali, Batak, Minang, Sunda dan masih banyak lagi. Seluruh suku yang ada di Indonesia, dapat ditemukan di Provinsi Lampung. Masyarakat suku Lampung hidup berdampingan dengan berbagai macam suku yang tersebar hingga ke pelosok daerah.<sup>11</sup>

Provinsi Lampung juga memiliki potensi objek wisata bahari di kawasan pesisir Teluk Lampung, tepatnya di pesisir selatan. Selain itu, Provinsi Lampung juga mempunyai pulau-pulau kecil yang menarik untuk dikunjungi. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki Teluk Lampung sehingga dikatakan layak untuk dijadikan tempat wisata ialah karena kondisi geografisnya yang berupa tanjung dan teluk. Selain itu, didukung dengan pasir pantainya yang berwarna putih dan dengan kondisi ombak yang tidak tinggi dan cenderung tenang, sehingga sangat aman untuk melakukan kegiatan wisata bahari. Terdapat beberapa pantai yang tersebar di Teluk Lampung, salah satu diantaranya yaitu Pantai Pasir Putih. Pantai Pasir Putih merupakan pantai yang mempunyai ciri khas dengan hamparan pasir berwarna putih disepanjang pantainya, sehingga menjadi objek wisata yang paling diminati wisatawan. Tak jauh dari Pantai Pasir Putih terdapat pulau kecil yang berada disebelah selatan, yaitu Pulau Condong (Pulau Condong Sulah). Pulau Condong atau disebut Pulau Condong Sulah sering dijadikan tempat wisata untuk melakukan aktivitas rekreasi pantai. Kawasan Pantai

---

<sup>10</sup>Ani Rostiyati, "Potensi Wisata Di Lampung Dan Pengembangannya," *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 5, no. 1 (2013): 151, <https://doi.org/10.30959/patanjala.v5i1.185>.

<sup>11</sup>Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, ed. Agus, Pertama (Yogyakarta: DIVA Press, 2019).

Pulau Condong juga termasuk objek wisata yang memiliki keindahan alam yang masih asri dengan berbagai macam habitat yang hidup di Pulau Condong tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, Pulau Condong dikelilingi oleh perairan pantai dengan kondisi ombak yang tidak tinggi dan hamparan pasir berwarna putih yang tersebar disekeliling bibir pantai, sehingga banyak wisatawan yang datang untuk berjemur dan jalan-jalan disekitar bibir pantai Pulau Condong.<sup>12</sup>

Pada tanggal 12 Desember 2020 telah dilakukan observasi lokasi penelitian Pulau Condong Lampung Selatan dan sempat mewawancarai Bapak Tugino yaitu seorang pengelola Pulau Condong tersebut. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa Pulau Condong memiliki panjang pantai kurang lebih sekitar 300 m<sup>2</sup> dan memiliki tumbuhan yang mendominasi seperti waru, ketapang, tangkil, bambu, dan beringin yang menutupi lahan Pulau Condong. Selain itu, terdapat satwa-satwa seperti burung, ular, kijang, dan monyet ekor panjang yang hidup bebas di sekitaran Pulau Condong Lampung Selatan. Sedangkan dari hasil observasi, peneliti melihat kondisi perairan pantai yang masih sangat asri, tetapi terdapat sedikit sampah ranting pepohonan dan plastik yang mencemari perairan sekitar bibir pantai dan butuh pengelolaan yang lebih optimal untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan ekosistem pantai yang ada di Pulau Condong. Sebagaimana telah ada dalam Al-Qur'an surah Ar-Ruum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ

فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ

مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

---

<sup>12</sup>Tulus Tambunan, *Politik Ekonomi UMKM Dan Pariwisata Di Masa Pandemi COVID-19*, ed. Malik Ruslan (Depok: Pustaka LP3ES, 2020).

*"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (Q.S Ar-Ruum: 41-42).*

Makna dari ayat diatas adalah sudah terlihat kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti tidak menjaga keseimbangan pantai dan tidak mengkonservasi wilayah pantai saat melakukan rekreasi. Hal ini tentunya dapat membahayakan biota-biota serta tumbuhan yang ada di perairan laut. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-A'raaf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا  
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".(Q.S Al-A'raaf: 56).*

Dari ayat diatas dikatakan bahwa Allah SWT melarang umat manusia untuk berbuat kerusakan dari segala sesuatu yang ada di bumi dan kerusakan yang telah manusia perbuat telah Allah SWT perbaiki dengan sempurna. Oleh karena itu, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara sumberdaya alam yang ada di bumi dengan baik. Sekolah dan rumah menjadi tempat manusia untuk banyak belajar tentang bagaimana keadaan alam sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pendidikan tidak akan lepas dari ilmu alam, begitupun dengan ilmu lainnya. Manusia diberikan akal sehat untuk berfikir jernih dan untuk memahami segala bentuk fenomena ciptaan Allah SWT di muka bumi. Semua



yang terjadi di bumi tidak akan dipahami jika tidak diawali dengan belajar. Oleh karena itu, ilmu pendidikan sangat erat kaitannya dengan ilmu alam dan manusia diwajibkan untuk belajar bagaimana cara menjaga alam dan mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada umat manusia.<sup>13</sup>

Perairan wilayah pantai merupakan bentuk sumber daya alam yang patut dijaga dan dikelola dengan baik. Perairan pantai ternyata memiliki keindahan alam yang dapat dimanfaatkan dan dinikmati oleh manusia secara berkelanjutan. Keindahan pantai dapat dikelola untuk menjadi objek wisata yang tentunya dapat menguntungkan bagi masyarakat pesisir atau pihak pengelola. Jika suatu pantai sudah terkelola dengan baik, maka sumber daya alam yang dimiliki oleh pantai tersebut dapat terjaga dan terlindungi, sehingga tidak menyebabkan terjadinya kerusakan atau degradasi pesisir pantai.

Perairan disekitar wilayah pantai merupakan salah satu ekosistem yang sangat produktif di perairan laut. Ekosistem seperti ini dikenal juga sebagai ekosistem yang dinamik dan unik, karena di wilayah ini terjadi pertemuan antara tiga kekuatan yaitu yang berasal dari daratan, perairan di lautan dan udara. Kekuatan dari darat dapat berupa air dan sedimen yang terangkut ke sungai dan masuk ke perairan pesisir, dan kekuatan dari batuan pembentuk tebing pantainya. Tentunya kekuatan dari darat ini sangat beraneka. Sedangkan untuk kekuatan yang berasal dari perairan laut dapat berupa seperti tenaga gelombang dan arus ombak, selanjutnya untuk yang berasal dari udara yaitu berupa angin yang dapat menimbulkan terbentuknya gelombang dan arus sepanjang pantai, suhu udara dan curah hujan. Dengan adanya kesadaran untuk memanfaatkan ekosistem pantai sebagai daerah wisata tentunya akan memberikan banyak keuntungan secara spiritual dan juga secara ekonomi bagi sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar ekosistem pesisir tersebut ataupun masyarakat yang ingin melakukan kegiatan wisata di

---

<sup>13</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

daerah tersebut.<sup>14</sup> Oleh karena itu, pulau-pulau yang sebagian besar berada di pesisir laut harus dikelola dengan optimal, hal ini adalah pemberian dari Allah SWT untuk hambanya agar dapat dimanfaatkan guna mencukupi kebutuhannya. Sumberdaya alam yang ada di darat dan di laut semua itu adalah Karunia Allah SWT yang harus dijaga dan dilestarikan. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl ayat 14 berikut ini:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا  
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ

وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

*“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl: 14).*

Makna dari ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT telah menyiapkan lautan sebagai perhiasan yang sangat indah untuk dapat dinikmati keindahannya oleh hambanya dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hambanya. Selain itu, laut juga dapat dijadikan sebagai tempat wisata untuk berekreasi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir yang tinggal di sekitaran pantai.<sup>15</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rahmaan ayat 55 sebagai berikut:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٥﴾

<sup>14</sup>Deni Apriana S and Daindo Milla, “Potensi Pemanfaatan Ekosistem Pesisir Pantai Labuhan Haji Lombok Timur Sebagai Daerah Ekowisata,” *Jurnal Biologi Tropis* 17, no. 1 (2017): 16, <https://doi.org/10.29303/jbt.v17i1.388>.

<sup>15</sup>Ashari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Edisi Kedu (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), 42.

*“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”.*(Q.S Ar-Rahmaan: 55).

Dari ayat diatas, sebagai umat manusia kita disadarkan akan semua nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua, dan tidak ada satupun nikmat yang dapat didustakan. Semua yang ada di darat dan di laut merupakan sebuah karunia Allah SWT yang diberikan kepada umat manusia untuk dapat dimanfaatkan dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar kita bersyukur. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqaraah ayat 152 dibawah ini yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu [98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.* [98] Maksudnya: aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu. (Q.S Al-Baqaraah: 152).

Makna dari ayat-ayat diatas adalah segala sesuatu yang dilimpahkan kepada umat manusia adalah suatu karunia yang Allah SWT berikan tanpa satupun bentuk ciptaan yang tidak memiliki arti dan fungsi, segala sesuatunya sudah Allah SWT tetapkan dan merupakan suatu nikmat yang besar. Sebagai umat manusia sudah semestinya kita untuk bersyukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan dan menjaga keutuhan serta kelestarian alam sekitar agar dapat terjaga dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh anak cucu kita nanti.

Alam dan manusia mempunyai hubungan yang erat kaitannya, karena setiap manusia pasti akan membutuhkan alam semesta sebagai tempat hidupnya. Alam semesta yang ditempati oleh manusia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat indah dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan seluruh umat manusia. Maka dari itu, manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga, merawat, dan melestarikan, serta dapat memanfaatkannya secara bijaksana. Menjaga sumber daya alam merupakan suatu kewajiban

utama manusia, dengan cara tidak merusak segala bentuk ciptaan Allah SWT yang ada di bumi.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan atas dasar keterkaitan dengan ilmu biologi yaitu Ekosistem Pantai yang berkaitan dengan mata kuliah Ekologi. Ekosistem merupakan bagian dari ilmu Ekologi yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya dan mempelajari hubungan antara manusia dengan alam. Dari hasil observasi dilapangan, dapat dikatakan bahwa pantai Pulau Condong belum dikelola secara optimal padahal memiliki ekosistem pantai yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata, dan belum diketahui tingkat kesesuaian serta jumlah kunjungan wisata pantai di Pulau Condong. Maka dari itu, perlu diketahui daya dukung kawasan (DDK) pantai di Pulau Condong serta mengetahui indeks kesesuaian wisata (IKW) untuk keberlangsungan lingkungan tetap terjaga sehingga kenyamanan pengunjung bisa terpenuhi. Daya dukung kawasan perlu diperhatikan supaya di masa mendatang perkembangan pariwisata dapat berkelanjutan serta dinikmati semua pihak.

#### **D. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Untuk memeperjelas ruang lingkup yang akan diteliti, maka perlu adanya identifikasi dan batasan masalah, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Belum diketahui tingkat Kesesuaian Ekosistem Pantai Pulau Condong sebagai Ekowisata Bahari untuk kategori rekreasi pantai.
- b. Belum adanya kriteria jumlah kunjungan wisata sehingga perlu pengelolaan dengan menghitung nilai Daya Dukung Kawasan Pantai Pulau Condong agar tidak terjadi degradasi ekosistem pesisir pantai.

##### **2. Batasan Masalah**

- a. Lokasi Penelitian atau wilayah tempat pengambilan data hanya di tiga stasiun yang sudah ditentukan di Pulau Condong Lampung Selatan.

---

<sup>16</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, ed. Agus NC, Pertama (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014).

- b. Analisis yang digunakan adalah menghitung indeks kesesuaian wisata (IKW) dan Daya Dukung Kawasan (DDK) untuk kategori rekreasi pantai.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat Kesesuaian Ekosistem Pantai Pulau Condong sebagai Ekowisata Bahari untuk kategori rekreasi pantai?
2. Seberapa besar nilai Daya Dukung Kawasan Pantai Pulau Condong untuk menjadi kawasan Ekowisata kategori rekreasi pantai?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat Kesesuaian Ekosistem Pantai Pulau Condong sebagai Ekowisata Bahari untuk kategori rekreasi pantai.
2. Untuk menghitung Daya Dukung Kawasan Pantai Pulau Condong untuk menjadi kawasan Ekowisata kategori rekreasi pantai.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi civitas UIN Raden Intan Lampung, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan pantai yang dijadikan ekowisata di Provinsi Lampung.
2. Manfaat bagi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi guru dan siswa untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran mengenai ekosistem pantai serta kaitannya dengan ekowisata bahari.
3. Manfaat bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai edukasi agar masyarakat tetap melakukan

konservasi alam pada saat berwisata agar tidak menimbulkan kerusakan atau degradasi pantai akibat tidak adanya partisipasi menjaga lingkungan saat berkunjung ke Pulau Condong.

4. Manfaat bagi instansi terkait, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai wujud kepedulian bagi perencanaan dan pengelolaan Pantai di Pulau Condong yang berkelanjutan oleh pihak berkepentingan seperti pihak pengelola dan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang relevan sebelumnya hampir sama dengan judul pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian oleh Kismanto Koroy, Nurafni, dan Fijai Pina (2019) tentang Analisis Ekosistem Pantai Sebagai Ekowisata Bahari di Pulau Kokoya Kabupaten Morotai. Hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa pada ke-7 stasiun yang menjadi lokasi penelitian ternyata memiliki Indeks Kesesuaian yang termasuk dalam kategori Sangat Sesuai (S1) dan Sesuai (S2). Setiap stasiun data IKW menunjukkan hasil sebagai berikut; Stasiun 1 92,31% (S1), Stasiun 2 89,74% (S1), Stasiun 3 89,74% (S1), Stasiun 4 97,44% (S1), Stasiun 5 78,21% (S2), Stasiun 6 90,38% (S1), dan Stasiun 7 97,44% (S1). Selain itu, keadaan ekosistem di Pulau Kokoya Kabupaten Morotai ternyata sangat baik untuk biota dan tumbuhan laut, seperti perairan pantai yang memiliki hamparan pasir halus berwarna putih dan juga menjadi tempat hidup bagi kelompok invertebrata dan makrofauna benthik yang mendiami Pantai Pulau Kokoya Kabupaten Morotai, sehingga layak untuk dijadikan objek wisata bahari. Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu untuk menganalisis Kesesuaian Wisata dengan melihat parameter fisik pantai yang layak untuk dijadikan sebagai kawasan wisata bahari. Selain itu, kesamaan teknik penentuan titik sampling penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan hal yang membedakan antara penelitian ini dengan yang akan

peneliti lakukan terletak pada lokasi dan kajian yang akan diteliti mengenai daya dukung kawasan wisatanya, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menganalisis kesesuaian kawasan wisatanya saja. Lokasi pada penelitian sebelumnya yaitu di Pulau Kokoya Kabupaten Morotai, sedangkan lokasi yang akan peneliti lakukan yaitu di Pulau Condong Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu juga terdapat perbedaan pada metode penelitiannya, penelitian yang relevan sebelumnya menggunakan metode survey dan pengukuran langsung dilapangan, sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu metode observasi dan pengukuran langsung dilapangan.

2. Penelitian yang relevan sebelumnya yang diteliti oleh Al Mizan, Febrianti Lestari, dan Susiana (2018) dengan judul Tingkat Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai di Pulau Pejalín, Kabupaten Kepulauan Anambas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IKW pantai di Pulau Penjalin di stasiun 1 90,60% (S1) dan di stasiun 2 97,44% (S1). Selain itu, hasil penilaian daya dukung kawasan di Pulau Penjalin kategori wisata pantai, yaitu pada stasiun 1 sebanyak 478 jiwa dan dan stasiun 2 sebanyak 1.594 jiwa, dengan memanfaatkan luas area 50 m<sup>2</sup>/orang dan jangka waktu kunjungan selama 3 jam/orang/hari. Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada teknik pengambilan data dengan *purposive sampling* dan dengan kajian yang diteliti yaitu kesesuaian dan daya dukung kawasan wisatanya. Sedangkan hal yang membedakannya terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitiannya, lokasi penelitian yang sebelumnya yaitu di Pantai Pulau Penjalin, Desa Tebang, Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas, dengan metode survey dan wawancara dilapangan. Sedangkan lokasi pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Pulau Condong Kabupaten Lampung Selatan, dengan metode observasi dan pengukuran langsung dilapangan.



## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan proposal ini sebagai berikut:

### **1. Bab Pertama Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab seperti penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terlebih dahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab Kedua Landasan Teori**

Bab ini berisi teori yang berhubungan dengan penelitian seperti pulau condong, wisata bahari, ekowisata pantai, ekosistem pantai, parameter fisik, indeks kesesuaian wisata (IKW), dan daya dukung kawasan wisata (DDK).

### **3. Bab Ketiga Metode Penelitian**

Bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, alat dan bahan, pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

### **4. Bab Keempat Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi hasil analisis kesesuaian wisata, dan analisis daya dukung kawasan yang dibahas dengan rinci.

### **5. Bab Kelima Penutup**

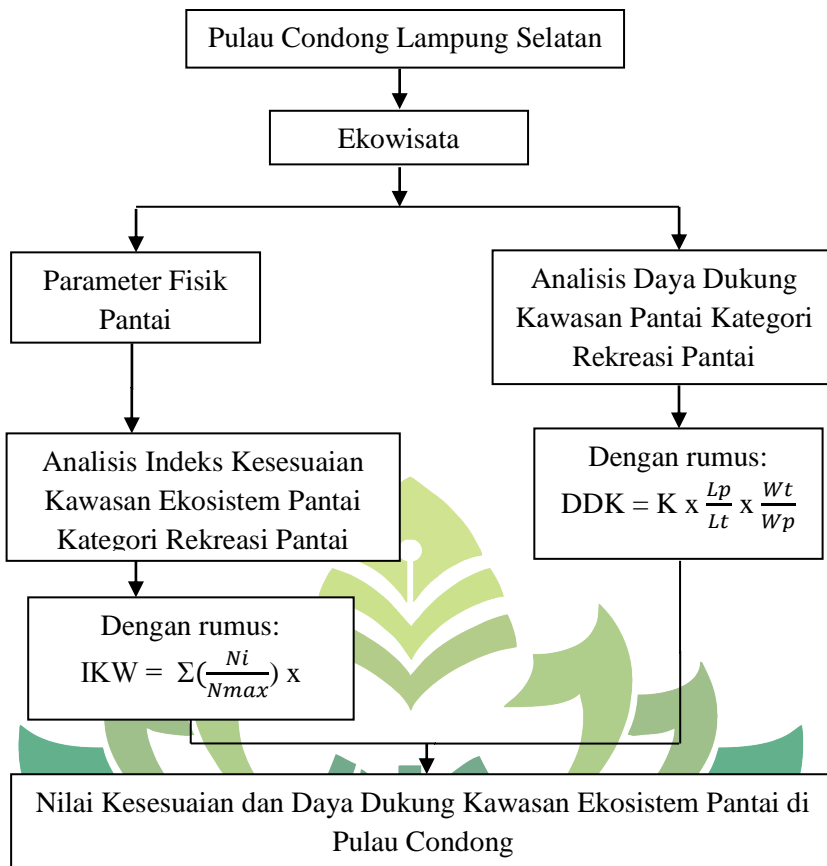
Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan dan rekomendasi untuk pengembangan ekowisata Pantai Pulau Condong.

## **J. Kerangka Berfikir**

Provinsi Lampung memiliki berbagai destinasi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi, salah satunya yaitu Pulau Condong yang terletak di Kecamatan Katibung, Lampung Selatan. Pulau ini menawarkan pesona keindahan pantai yang sangat memanjakan mata dengan hamparan pasir putih, ombak yang tidak tinggi, dan ekosistem pantai yang masih sangat asri membuat kawasan pantai di pulau ini layak untuk dikembangkan menjadi ekowisata yang menarik.

Berbagai kegiatan wisata sudah banyak dilakukan di lokasi tersebut seperti rekreasi pantai, berenang, dan berjemur. Penawaran jasa pun sudah disediakan masyarakat setempat untuk mencari penghasilan tambahan seperti penyewaan kapal untuk berkeliling pulau, warung-warung kecil, dan lain sebagainya hanya saja masih sangat terbatas. Penawaran wisata tersebut tentunya dapat menarik peningkatan pengunjung yang datang, hal tersebut dikhawatirkan dapat mempengaruhi daya dukung kawasan yang melebihi batas normal. Oleh karena itu, agar kondisi fisik pantai serta ekosistem sekitar pantai tetap terjaga, maka perlu adanya pengelolaan pantai yang optimal.

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis kesesuaian ekosistem pantai untuk dijadikan ekowisata bahari kategori rekreasi pantai, dan untuk menganalisis daya dukung kawasan pantai untuk dijadikan ekowisata. Oleh karena itu, dalam menentukan nilai daya dukung kawasan wisata tentunya mempunyai tujuan untuk mengetahui suatu kawasan wisata tersebut sudah optimal atau belum dalam pengelolaannya. Selain itu, penentuan kesesuaian wisata berdasarkan rumus dengan perkalian antara skor dengan bobot didapat dari setiap parameter fisik pantai. Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis dengan rumus kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan, maka akan didapatkan nilai indeks kesesuaian kawasan dengan mempertimbangkan keadaan ekosistem pantai yang ada dan nilai daya dukung kawasan di Pulau Condong. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat disederhanakan pada Gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1  
Bagan Kerangka Berfikir

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pulau Condong



Gambar 2.1  
Pulau Condong<sup>17</sup>

Pulau Condong atau yang disebut Pulau Condong Sulah merupakan salah satu pulau kecil yang terletak di Provinsi Lampung tepatnya di Kabupaten Lampung Selatan yang menjadi destinasi wisata unggulan untuk kegiatan rekreasi pantai. Kawasan Pantai Pulau Condong juga termasuk objek wisata yang memiliki keindahan alam yang masih asri dengan berbagai macam habitat yang hidup di Pulau Condong tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, Pulau Condong dikelilingi oleh perairan pantai dengan kondisi ombak yang tidak tinggi dan hamparan pasir berwarna putih yang tersebar disekeliling bibir pantai, sehingga banyak wisatawan yang datang untuk berjemur dan jalan-jalan disekitar bibir pantai Pulau Condong.<sup>18</sup>

Pulau Condong memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan penyusun hutan pantai, diantaranya beringin, waru laut, melinjo, ketapang, bambu kuning, dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Selain itu, Pulau Condong juga menjadi tempat hidup bagi habitat monyet ekor

---

<sup>17</sup> Arsip Pribadi (diambil pada 12 Desember 2020).

<sup>18</sup> Tambunan, *Politik Ekonomi UMKM Dan Pariwisata Di Masa Pandemi COVID-19*.

<sup>19</sup> Dwi Syafitri, Indriyanto, and A. Setiawan, "Populasi Tumbuhan Penyusun Hutan Pantai Di Pantai Pulau Condong Lampung Selatan," *Jurnal Hutan Tropis* 7, no. 3 (2019): 308, <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>.

panjang, burung kutilang, burung elang, burung walet, dan bajing. Sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi Pulau Condong tidak hanya untuk sekedar refreshing, tetapi juga untuk melihat satwa-satwa yang hidup secara bebas di alam terbuka sekitaran Pulau Condong. Hal ini tentunya menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata di Pulau ini.<sup>20</sup>

## **B. Wisata Bahari**

Wisata bahari dikatakan sebagai jenis pariwisata minat khusus dengan cara memanfaatkan potensi bentang alam laut dan wilayah pesisir baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan yang dilakukan secara langsung contohnya seperti berperahu, berenang, dan memancing. Adapun yang dilakukan secara tidak langsung contohnya seperti olahraga di tepi pantai dan juga piknik menikmati atmosfer laut. Jenis wisata seperti ini dapat memberikan dampak ekonomi yaitu peningkatan taraf hidup bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitarnya. Sedangkan di sisi lain, secara ekologis wilayah pesisir pantai yang telah dijadikan lokasi wisata bahari tentunya akan menjadi rentan terhadap bencana alam kepebisiran contohnya seperti banjir rob, erosi pantai, angin topan dan gelombang tsunami serta dampak dari perubahan iklim di daerah tersebut.<sup>21</sup>

Wisata Pantai merupakan salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatannya ditujukan pada daerah pantai dengan cara memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada di sekitar wilayah daratannya maupun di sekitar wilayah perairannya. Wisata pantai ternyata memiliki beberapa kategori kegiatan berwisata, salah satunya ialah wisata rekreasi pantai. Rekreasi merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental pada diri seseorang setelah mengalami kelelahan selama bekerja. Rekreasi pantai juga

---

<sup>20</sup>Risdiyansyah, Sugeng P Harianto, and Nuning Nurcahyani, "Studi Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Pulau Condong Darat Desa Rangai Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal Sylva Lestari* 2, no. 1 (2014): 45.

<sup>21</sup>Achmad Andi Rif'an, "Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Geografi* 10, no. 1 (2018): 64, <https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>.

dapat disebut sebagai salah satu bagian dari wisata pantai dimana rekreasi ini bertujuan untuk mencari kepuasan serta untuk menghilangkan rasa penat dengan melakukan kegiatan bersantai di tepi pantai.<sup>22</sup>

### C. Ekowisata dan Ekosistem Pantai

*The International Ecotourism Society* (TIES) telah memperkenalkan konsep Ekowisata pertama kali pada tahun 1991. Ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan bertanggung jawab ke daerah-daerah yang masih asri yang dapat dilakukan dengan mengkonservasi lingkungan sekitar dan juga memelihara kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata juga dapat dikatakan sebagai pembatasan jumlah wisatawan yang berkunjung sesuai dengan daya dukung kawasan di tempat tersebut. Sedangkan untuk daya dukung atau yang disebut dengan *carrying capacity* merupakan ukuran batas maksimal dari penggunaan suatu area wisata berdasarkan kepekaan atau toleransinya yang diberikan oleh pengelola dan biasanya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor alami seperti adanya ketersediaan makanan, ruang untuk tempat hidup, tempat berlindung dan juga ketersediaan air bersih. Hal ini tentunya dilakukan karena dalam suatu konsep ekowisata pengembangannya tidak bersifat *mass tourism*, oleh karena itu pengembangan wisata bahari di wilayah pesisir perlu adanya penentuan daya dukung agar aktivitas wisata bahari yang dilakukan dapat berlangsung secara terus-menerus atau berkelanjutan (*sustainable*) dengan tetap menjaga kondisi sumberdayanya agar tetap lestari dan tidak rusak (*collaps*).<sup>23</sup>

Ekowisata juga dapat dikatakan sebagai bentuk pemanfaatan jasa budaya yang disajikan oleh ekosistem sekitar, salah satunya ekosistem pesisir sebagai daerah wisata yang bisa dinikmati dengan mengeksplorasi keindahan alam yang diberikan oleh ekosistem pesisir tersebut yang ada di suatu tempat, agar dapat mendatangkan

---

<sup>22</sup>Nugraha, Indarjo, and Helmi, "Studi Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Untuk Rekreasi Pantai Di Pantai Panjang Kota Bengkulu," 131.

<sup>23</sup>Muhammad Arhan Rajab, Achmad Fahrudin, and Isdradjad Setyobudiandi, "Daya Dukung Perairan Pulau Liukang Loe Untuk Aktivitas Ekowisata Bahari," *Jurnal Depik* 2, no. 3 (2013): 115.

banyak keuntungan ekonomi bagi pengelola ekowisata setempat ataupun masyarakat pesisir yang mata pencahariannya ialah memanfaatkan daerah pesisir, yang harus diikuti dengan adanya beberapa upaya seperti perlindungan, perawatan ataupun pemulihan keadaan ekosistem pesisir di suatu tempat tersebut yang dapat dilakukan oleh pengelola setempat.<sup>24</sup>

Wilayah pesisir biasanya dikaitkan dengan pantai. Pantai merupakan suatu bentuk geografis yang umumnya terdiri dari pasir, dan dapat ditemukan di daerah pesisir laut. Daerah pantai akan menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Panjang garis pantai ini dapat diukur dengan alat ukur seperti meteran yang dilakukan dengan mengelilingi seluruh pantai. Pantai merupakan suatu wilayah yang dapat menjadi batas antara daratan dan lautan. Selain itu, bentuk-bentuk pantai juga berbeda-beda. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh perbedaan proses yang ada di wilayah tersebut seperti terjadi pengikisan, pengangkutan, maupun pengendapan yang disebabkan oleh adanya gelombang, arus dan angin yang berlangsung secara terus menerus sehingga lama-kelamaan akan membentuk daerah pantai.

Pantai merupakan ekosistem yang ada di suatu wilayah perbatasan antara air laut dan daratan, yang umumnya terdiri dari dua komponen, yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Untuk komponen biotik pantai (hidup) umumnya terdiri dari tumbuhan dan hewan yang hidup di sekitar kawasan pantai tersebut, sedangkan untuk komponen abiotik pantai (tak hidup) umumnya terdiri dari gelombang, arus, angin, pasir, batuan dan lain sebagainya. Selain itu, pantai dikatakan sebagai suatu kawasan yang mempunyai kerawanan dan sekaligus memiliki potensi strategis, tetapi belum banyak proses yang dilakukan seperti upaya penataan atau pemanfaatan ruangnya secara terintegrasi atau terpadu, suatu kerawanan yang terdapat pada daerah kawasan pesisir pantai tentunya berkaitan dengan fungsi lindung atau ekologisnya, dimana letak posisi geografisnya merupakan peralihan antara ekosistem daratan dan ekosistem perairan laut (pesisir), sehingga tentu akan seringkali dijumpai seperti sumberdaya alam yang spesifik, seperti

---

<sup>24</sup>S and Milla, "Potensi Pemanfaatan Ekosistem Pesisir Pantai Labuhan Haji Lombok Timur Sebagai Daerah Ekowisata," 16.



padang lamun, terumbu karang, mangrove, resting area, untuk berbagai satwa, insekta dan lain sebagainya. Ekosistem pantai juga merupakan zona litoral yang terkena ombak lautan secara terus menerus dan terpaan cahaya matahari selama kurang lebih 12 jam. Selain itu, pantai dikatakan sebagai komponen penting dilindungi pesisir karena berguna sebagai penghalang terjadinya erosi pantai, bisa dijadikan tempat rekreasi, dan habitat dari berbagai jenis burung, penyu, ikan dan invertebrata yang termasuk kelompok serangga.<sup>25</sup>

Perairan di wilayah pantai ternyata merupakan salah satu ekosistem yang sangat produktif di sekitar perairan laut. Ekosistem pantai terdiri dari ekosistem pantai berpasir, ekosistem pantai berlumpur, dan ekosistem pantai berbatu.<sup>26</sup> Ekosistem Pantai merupakan ekosistem yang bentuknya dinamik dan unik, karena di wilayah ini umumnya akan terjadi interaksi antara komponen biotik dan abiotik yaitu yang berasal dari daratan, perairan laut dan juga udara yang saling mempengaruhi. Kekuatan yang berasal dari daratan dapat berwujud seperti air dan sedimen yang terangkut oleh sungai kemudian masuk ke perairan pesisir, sedangkan kekuatan yang berasal dari batuan sebagai pembentuk tebing disekitar pantainya. Oleh karena itu, kekuatan yang berasal dari daratan ini tentu saja sangat beraneka. Sedangkan untuk kekuatan yang berasal dari perairan biasanya dapat berwujud seperti tenaga gelombang, pasang surut air laut dan juga arus, sedangkan yang berasal dari udara berupa angin yang dapat mengakibatkan gelombang dan arus sepanjang garis pantai, suhu udara dan curah hujan.

Perubahan yang terjadi dalam suatu ekosistem seringkali dapat menimbulkan ketidakstabilan ekosistem, yang pada akhirnya seluruh aktivitas di dalam ekosistem tersebut menjadi terganggu. Perubahan ekosistem yang terjadi seringkali disebut dengan degradasi ekosistem. Akibat dari terjadinya degradasi di dalam suatu ekosistem tentunya dapat menyebabkan menurunnya fungsi

---

<sup>25</sup>M. Liwa Ilhamdi, "Keanekaragaman Serangga Dalam Tanah Di Pantai Endok Lombok Barat," *Jurnal Pijar Mipa* 7, no. 2 (2012): 56, <https://doi.org/10.29303/jpm.v7i2.95>.

<sup>26</sup>M Ali et al., *Wajah Pesisir Aceh*, I (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020).

ekosistem secara ekologis dan ekonomis. Salah satu penyebab dari menurunnya ekosistem yang paling signifikan ialah manusia. Dikatakan demikian, karena hal ini terjadi ketika manusia memanfaatkan sumber daya alam hanya untuk kesejahteraan mereka.<sup>27</sup>

Memakmurkan alam merupakan suatu hal yang dapat memberi nilai positif untuk kehidupan manusia, selain itu juga dapat menguntungkan sebagian orang jika dapat memakmurkan dengan bijaksana. Artinya, alam yang terlihat makmur menggambarkan bahwa manusia yang hidup disana dapat mengelola potensi alam dengan tetap menjaga keberadaan dan ketersediaannya serta tidak memanfaatkannya secara berlebihan agar dapat dinikmati keindahannya dan dapat diraskan manfaatnya oleh generasi berikutnya.<sup>28</sup>

#### **D. Parameter Fisik**

##### **1. Tipe Pantai**

Adapun Tipe pantai yang dapat dibedakan berdasarkan substrat atau sedimen ialah sebagai berikut:

- a. Pantai berpasir: yaitu pantai yang biasanya didominasi oleh hamparan atau dataran pasir, baik berupa pasir yang berwarna hitam, abu-abu, ataupun yang berwarna putih.



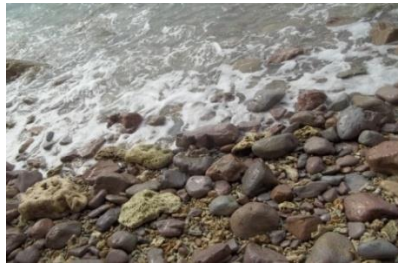
Gambar 2.2  
Pantai Berpasir<sup>29</sup>

<sup>27</sup>Vatria, "Berbagai Kegiatan Manusia Yang Dapat Menyebabkan Terjadinya Degradasi Ekosistem Pantai Serta Dampak Yang Ditimbulkannya," 47–48.

<sup>28</sup>Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*.

<sup>29</sup>Arsip Pribadi (diambil pada 12 Desember 2020).

- b. Pantai berlumpur: yaitu pantai yang memiliki substrat dasar lumpur. Pantai yang berlumpur ini dapat terlindung dari serangan gelombang besar karena kondisi pantai nya sangat landai dan juga datar.
- c. Pantai berbatu: yaitu pantai yang terdapat di semenanjung dan dinding tebing sekitar pantai yang juga terselingi antara pantai berlumpur dan pantai berpasir.



Gambar 2.3  
Pantai Berbatu<sup>30</sup>

Pantai yang sangat baik dan menarik untuk dijadikan tempat pariwisata tentunya memiliki tipe pantai yang berpasir atau yang didominasi oleh substrat pasir. Jelas berbeda jika dibandingkan dengan pantai berbatu yang didominasi oleh substrat karang, hal tersebut tentunya dapat mengganggu kenyamanan pengunjung yang datang. Ukuran dari butiran sedimen yaitu sedang sampai kasar merupakan ukuran yang sangat baik untuk kegiatan wisata di pantai, lain halnya jika dibandingkan dengan ukuran butir sedimen dari yang sangat halus dengan sangat kasar tentu tidak cocok untuk kegiatan wisata di pantai. Jenis substrat yang ada di suatu pantai dapat digunakan untuk menentukan jenis kegiatan wisata apa saja yang cocok dilakukan di wilayah pantai yang dijadikan objek wisata tersebut.

## 2. Kecerahan

Kecerahan suatu perairan merupakan kondisi yang dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan cahaya untuk

---

<sup>30</sup>Arsip Pribadi (diambil pada 12 Desember 2020).

menembus lapisan air pada suatu kedalaman tertentu. Kecerahan air di suatu pantai tergantung pada warna dan juga kekeruhannya. Kecerahan suatu perairan dapat ditentukan secara visual atau secara langsung dengan menggunakan alat bernama *secchi disk*. Kecerahan di suatu perairan dapat mencirikan seberapa jauh penetrasi cahaya matahari yang masuk kedalam perairan. Kecerahan perairan juga dapat dikatakan sebagai syarat utama dalam kegiatan pariwisata bahari. Hal ini tentu dapat dibuktikan dengan cara visual, jika semakin cerah suatu perairan, maka akan semakin indah taman laut yang dapat dilihat dan dinikmati oleh pengunjung. Oleh sebab itu, faktor kecerahan di suatu perairan merupakan bobot tertinggi dalam pembentukan kesesuaian wisata selam. Tertulis dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 tentang baku mutu air laut, yang menyatakan bahwa nilai kecerahan air laut untuk kegiatan wisata yang sesuai adalah  $> 6$  m. Sedangkan untuk nilai kecerahan yang dikatakan sangat sesuai dalam melakukan kegiatan rekreasi pantai seperti berenang yaitu sekitar  $> 5$  m.

### **3. Kedalaman**

Faktor yang sangat diperhatikan wisatawan saat berkunjung sebelum melakukan aktivitas rekreasi seperti berenang adalah kedalaman. Aktivitas seperti ini tidak hanya dilakukan oleh pengunjung dewasa, melainkan juga oleh anak-anak. Hal ini ditetapkan dalam matriks kesesuaian wisata pantai menunjukkan bahwa kedalaman sekitar 0–3 m adalah kedalaman yang paling sesuai untuk melakukan aktivitas rekreasi dan berenang. Sedangkan kedalaman pantai yang paling baik untuk melakukan kegiatan berenang berada pada kisaran sekitar 0–5 m. Perairan yang dangkal akan cocok untuk dijadikan sebagai objek rekreasi berenang karena perairan seperti ini memiliki kedalaman yang tidak berbahaya bagi pengunjung dibandingkan dengan perairan yang dalam. Tertulis dalam matriks kesesuaian wisata selam yang paling sesuai untuk kedalaman terumbu karang adalah sekitar 6–15 m. Batas kedalaman sekitar  $>10$ –25 m

merupakan kedalaman yang paling baik untuk kegiatan selam. Sedangkan kedalaman perairan yang cukup dalam akan cocok untuk dijadikan sebagai salah satu objek rekreasi yaitu aktivitas selam karena pada kedalaman  $>10$  m nilai turbiditasnya terbilang rendah, bahkan nilainya nihil atau nol sehingga akan tampak taman di dasar perairan.

#### 4. Kecepatan Arus

Arus dapat dikatakan sebagai gerakan mengalir dari suatu massa air yang disebabkan oleh adanya tiupan angin atau karena adanya perbedaan densitas air laut atau dapat pula disebabkan oleh adanya gerakan bergelombang panjang yang disebut dengan gerakan pasang surut. Arus yang disebabkan oleh adanya gerakan pasang surut, biasanya akan lebih banyak diamati di perairan pantai. Arus merupakan salah satu faktor penting untuk dipertimbangkan dalam melakukan suatu aktivitas wisata pantai seperti berenang. Penggolongan kecepatan arus umumnya terdiri atas empat kategori, yaitu kategori arus lambat dengan kecepatan sekitar  $0-0,25$  m/s, kemudian kategori arus sedang dengan kecepatan sekitar  $0,25-0,50$  m/s, selanjutnya kategori arus cepat dengan kecepatan sekitar  $0,5-1$  m/s, dan yang terakhir yaitu kategori arus sangat cepat dengan kecepatan di atas  $1$  m/s.

#### 5. Lebar Pantai

Lebar suatu pantai akan berkaitan dengan seberapa luasnya lahan pantai yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata pantai seperti rekreasi pantai, *diving*, dan *snorkeling*. Lebar suatu pantai sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan para pengunjung saat berwisata. Dapat dikatakan bahwa, jika semakin lebar suatu pantai, maka akan semakin baik untuk pengunjung melakukan aktivitas wisatanya, namun apabila semakin kecil lebar suatu pantai yang dimiliki tempat wisata, maka pengunjung akan merasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitas wisatanya.

## 6. Kemiringan Pantai

Nilai kemiringan suatu pantai tentunya akan berpengaruh terhadap kenyamanan dan keamanan pengunjung dalam berwisata, terutama untuk aktivitas seperti berenang dan mandi. Kemiringan suatu pantai yang kurang dari  $10^\circ$  merupakan kemiringan yang dikatakan sangat sesuai untuk wisata pantai, sedangkan untuk kemiringan pantai yang lebih dari  $45^\circ$  merupakan kemiringan yang dikatakan tidak sesuai untuk wisata pantai karena pantai tersebut merupakan pantai yang curam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemiringan pantai yang landai, tentunya dapat membuat para pengunjung merasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas wisata pantai. Tipe suatu pantai pada umumnya terbagi menjadi empat tipe, yaitu pantai datar, pantai landai, pantai curam, dan pantai terjal. Tipe pantai yang datar memiliki kemiringan sekitar  $<10^\circ$ , sedangkan tipe pantai yang landai memiliki kemiringan sekitar  $10-25^\circ$ , dan untuk tipe pantai yang curam memiliki kemiringan sekitar  $>25^\circ$ .

## 7. Ketersediaan Air Tawar

Dalam kegiatan kepariwisataan, ketersediaan air bersih berupa air tawar tentunya sangat diperlukan untuk dapat menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata. Untuk pengamatan adanya ketersediaan air bersih atau air tawar dapat dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian ke lokasi wisata, yang menunjukkan dimana sumber air tersedia. Oleh karena itu, pada kegiatan ekowisata, ketersediaan air bersih berupa air tawar tentunya sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan suatu ekowisata. Hal ini juga merupakan salah satu kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan ekowisata disuatu pantai tersebut.

## 8. Biota Berbahaya

Asosiasi spesies dapat dikatakan sebagai suatu hubungan timbal balik antara beberapa spesies yang dapat digunakan untuk menduga komposisi komunitas tertentu. Spesies yang berasosiasi pada ekosistem pantai yaitu terdapat biota yang

cukup berbahaya bagi pengunjung yang sedang berwisata. Keberadaan biota berbahaya ini tentunya akan sangat mengganggu kenyamanan pengunjung saat berwisata. Adapun beberapa jenis biota berbahaya bagi pengunjung yang mungkin muncul saat berwisata diantaranya yaitu, karang api, ubur-ubur, gastropoda, ikan pari, bulu babi, anemon, landak laut, dan juga ular laut.<sup>31</sup>

#### **9. Material Dasar Perairan**

Salah satu faktor yang menentukan kecerahan suatu perairan adalah substrat atau disebut material dasar perairan. Material dasar perairan dapat diamati langsung dengan cara visual di lokasi penelitian.

#### **10. Penutupan Lahan Pantai**

Pantai memiliki lahan yang menjadi tempat hidup bagi habitat yang hidup disekitar pantai. Adanya penutupan lahan pantai, menandakan bahwa pantai tersebut sangat bermanfaat untuk kegiatan wisata pantai. Penutupan lahan pantai juga dapat dikatakan sebagai salah satu ekosistem yang ada di pesisir, ekosistem ini biasanya ditumbuhi oleh tumbuhan pionir. Penutupan lahan pantai dapat ditentukan dengan cara mengamati daerah sekitar pantai, lalu menggolongkan apakah pantai tersebut ditutupi oleh pohon kelapa, savana, semak belukar, atau pemukiman penduduk.<sup>32</sup>

#### **E. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)**

Indeks kesesuaian wisata (IKW) merupakan indeks penentuan suatu kawasan untuk dinilai sesuai atau tidaknya dijadikan sebagai kawasan wisata dengan melihat parameter-parameter yang ada di suatu kawasan dibandingkan dengan nilai parameter yang sesuai dengan kawasan wisata tersebut. Adapun rumus Indeks Kesesuaian Wisata yaitu sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Yulius et al., *Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*, ed. Ferdinan Yulianda et al., Edisi Pert (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2018), 32–46.

<sup>32</sup>Agus Muhammad Umar, “Potensi Ekowisata Bahari Pada Pulau-Pulau Kecil Di Halmahera Selatan,” *Jurnal Geografi* 10, no. 2 (2018): 123.

$$IKW = \sum \left( \frac{Ni}{N_{max}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata  
 S1 (Sangat Sesuai): IKW 80 % - 100 %,  
 S2 (Sesuai): IKW 60 % - < 80 %,  
 S3 (Sesuai Bersyarat): IKW 35 % - < 60%,  
 TS (Tidak Sesuai): IKW < 35%

Ni = Nilai parameter ke-i (bobot x skor).

Nmax = Nilai maksimum dari kategori wisata.

#### F. Daya Dukung Kawasan Wisata (DDK)

Konsep daya dukung yang digunakan harus mempertimbangkan dua hal, pertama, kemampuan alam untuk mentolerir gangguan atau tekanan dari manusia. Kedua, standar keaslian sumberdaya alam. Analisis daya dukung ditujukan untuk pengembangan wisata bahari yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya pesisir, pantai dan pulau-pulau kecil secara lestari. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya dukung kawasan dalam pengembangan ekowisata alam adalah dengan menggunakan konsep Daya Dukung Kawasan (DDK).

DDK adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung dikawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Melalui konsep dan analisis DDK ini maka diharapkan dampak negatif yang timbul dari kegiatan wisata tidak akan melebihi daya tampung kawasan sehingga sumberdaya alam tetap terjaga dan lestari. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan daya dukung kawasan wisata:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Dimana:

DDK = Daya Dukung Kawasan  
 K = Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area  
 Lp = Luas area/panjang area yang dapat dimanfaatkan  
 Lt = Unit area untuk kategori tertentu  
 Wt = Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan wisata dalam satuan hari



Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu Sesuai dengan tabel potensi ekologis pengunjung (K) dan luas area.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup>Fredinan Yulianda et al., *Daya Dukung Lingkungan Di Taman Nasional Kepulauan Seribu* (Bogor: Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu, 2018), 13–15.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, Mimie Saputri, Maslim, and Asri Mursawal. *Wajah Pesisir Aceh*. I. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Edited by Agus NC. Pertama. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- . *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Edited by Agus. Pertama. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- . *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Chasanah, Iswaty, Pujiono Wahyu Purnomo, and Haeruddin. “Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.” *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* 7, no. 3 (2017): 235–43. <https://doi.org/10.29244/jpsl.7.3.235-243>.
- Habibi, Ahmad, Wahyu Adi, and Indra Ambalika Syari. “Kesesuaian Wisata Pantai Untuk Rekreasi Di Pulau Bangka.” *Jurnal Sumberdaya Perairan* 11, no. 1 (2017): 54–59.
- Ilhamdi, M. Liwa. “Keanekaragaman Serangga Dalam Tanah Di Pantai Endok Lombok Barat.” *Jurnal Pijar Mipa* 7, no. 2 (2012): 55–59. <https://doi.org/10.29303/jpm.v7i2.95>.
- Inounu, Ismeth, E Martindah, R A Saptati, and A Priyanti. “Potensi Ekosistem Pulau-Pulau Kecil Dan Terluar Untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong.” *Jurnal WARTAZOA* 17, no. 4 (2007): 156–64.
- “Kesesuaian Lahan,” n.d. [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Land\\_Suitability](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Land_Suitability).
- Koroy, Kismanto, Nurafni Nurafni, and Fijai Pina. “Analisis Ekosistem Pantai Sebagai Ekowisata Bahari Di Pulau Kokoya Kabupaten Pulau Morotai.” *Musamus Fisheries and Marine Journal* 2, no. 1 (2019): 63–76. <https://doi.org/10.35724/mfmj.v2i1.2231>.

Koroy, Kismanto, Ferdinan Yulianda, and A. Nurlisa Butet. "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Sumberdaya Pulau- Pulau Kecil Di Pulau Sayafi Dan Liwo, Kabupaten Halmahera Tengah." *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan* 8, no. 1 (2017): 1–17.

Maindo, Anas Salidi, Andi Irwan Nur, and Dedy Oetama. "Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Walengkabola Kabupaten Muna Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan* 4, no. 2 (2019): 103–9.

Mizan, Al, Febrianti Lestari, and Susiana. "Tingkat Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Pantai Di Pulau Penjalin , Kabupaten Kepulauan Anambas." *Jural Akuatiklestari* 2, no. 1 (2018): 1–8.

Mujiati, Hanik. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun." *Jurnal Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi* 11, no. 2 (2014): 24–28.

Nugraha, Himavan Prathista, Agus Indarjo, and Muhammad Helmi. "Studi Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Untuk Rekreasi Pantai Di Pantai Panjang Kota Bengkulu." *Journal of Marine Research* 2, no. 2 (2013): 130–39. <https://doi.org/10.14710/jmr.v2i2.2474>.

Rahardjo, Noorhadi. "Sebaran Tipe Pantai Dan Karakteristik Lingkungan Di Pantai Selatan Jawa Barat." *Jurnal Majalah Geografi Indonesia* 17, no. 2 (2003): 129–45.

Rahmat. *Indonesia Nan Indah Wisata Laut*. Edited by Herni Rahayu. Semarang: ALPRIN, 2019.

Rajab, Muhammad Arhan, Achmad Fahrudin, and Isdradjad Setyobudiandi. "Daya Dukung Perairan Pulau Liukang Loe Untuk Aktivitas Ekowisata Bahari." *Jurnal Depok* 2, no. 3 (2013): 114–25.

Rif'an, Achmad Andi. "Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Geografi* 10, no. 1 (2018): 63–73.

<https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>.

- Risdiyansyah, Sugeng P Harianto, and Nuning Nurcahyani. "Studi Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Pulau Condong Darat Desa Rangai Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan." *Junral Sylva Lestari* 2, no. 1 (2014): 41–48.
- Rostiyati, Ani. "Potensi Wisata Di Lampung Dan Pengembangannya." *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 5, no. 1 (2013): 144. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v5i1.185>.
- S, Deni Apriana, and Daindo Milla. "Potensi Pemanfaatan Ekosistem Pesisir Pantai Labuhan Haji Lombok Timur Sebagai Daerah Ekowisata." *Jurnal Biologi Tropis* 17, no. 1 (2017): 15–22. <https://doi.org/10.29303/jbt.v17i1.388>.
- Subagiyo, Aris, Permata Wawargita Wijayanti, and Maulidatuz Dwi Zakiyah. *Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*. Edited by UB TIM Press. Malang, 2017.
- Syafitri, Dwi, Indriyanto, and A. Setiawan. "Populasi Tumbuhan Penyusum Hutan Pantai Di Pantai Pulau Condong Lampung Selatan." *Jurnal Hutan Tropis* 7, no. 3 (2019): 308. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>.
- Tambunan, Tulus. *Politik Ekonomi UMKM Dan Pariwisata Di Masa Pandemi COVID-19*. Edited by Malik Ruslan. Depok: Pustaka LP3ES, 2020.
- Tarigan, Ashari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Edisi Kedu. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Umar, Agus Muhammad. "Potensi Ekowisata Bahari Pada Pulau-Pulau Kecil Di Halmahera Selatan." *Jurnal Geografi* 10, no. 2 (2018): 123.
- Vatria, Belvi. "Berbagai Kegiatan Manusia Yang Dapat Menyebabkan Terjadinya Degradasi Ekosistem Pantai Serta Dampak Yang Ditimbulkannya." *Jurnal Belian* 9, no. 1 (2010): 47–54.

Wunani, Deysandi, Sitti Nursinar, and Faizal Kasim. "Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan* 1, no. 2 (2013): 89–94. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/nike/article/view/1226>.

Yulianda, Ferdinan. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah Seminar Sains Pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2007.

Yulianda, Fredinan, Agustinus Samosir, Ahmad Fachrudin, Hasan Eldin Adimu, Amalia Febryane, and Muhidin. *Daya Dukung Lingkungan Di Taman Nasional Kepulauan Seribu*. Bogor: Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu, 2018.

Yulius, Rinny Rahmania, Utami R. Kadarwati, Muhammad Ramdhan, Tria Khairunnisa, Dani Saepuloh, Joko Subandrio, and Armyanda Tussadiah. *Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*. Edited by Ferdinan Yulianda, Handoko Adi Susanto, Roby Ardiwidjaja, and Erish Widjanarko. Edisi Pert. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2018.

